



**HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X IPS SMAN 1
PANGKALAN KERINCI TAHUN
AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NURMENA SURI ADINDA LUBIS
NPM : 156210231**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2019**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt.karena berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, berupa nikmat insan, Islam, kesehatan, kesejahteraan, kesabaran serta kemudahan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2018/2019” tujuan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
2. Muahammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang selalu member dukungan serta pengarahan.
3. Drs. Nazirun, M.Ed. selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang telah banyak memberikan nasihat, serta masukan yang sanagt berguna dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.

5. Kedua orang tua penulis Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi, dukungan, nasihat, arahan, dan selalu mendoakan penulis selama ini dan
6. Teman-teman serta sahabat angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra yang telah menyumbangkan tenaga , pikiran serta telah memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah</i>	
1.1.1 Latar belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	7
1.1.3. Tujuan Penelitian	7
<i>1.3. Ruang Lingkup, Pembatasan dan penjelasan Istilah</i>	
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.2 Pembatasan Masalah	8
1.3.3 Penjelasan Istilah	8
<i>1.4. Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori</i>	
1.4.1 Anggapan Dasar	9
1.4.2 Hipotesis	9
1.4.3 Teori	10
<i>1.5. Penentuan Sumber Data</i>	
1.5.1 Populasi	25
1.5.2 Sampel.....	26
<i>1.6 Metodologi Penelitian</i>	
1.6.1 Metode Penelitian.....	27

1.6.2 Jenis Penelitian.....	27
1.6.3 Pendekatan Penelitian	27
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.8 Teknik Analisis Data	28
BAB II PENGOLAHAN DATA	
2.1 Deskripsi Data	36
2.2 Analisis Data.....	46
2.3 Interpretasi Data.....	49
BAB III KESIMPULAN	
3.1 Kesimpulan.....	50
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	
4.1 Hambatan.....	51
4.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Penelitian	26
Tabel 1.2 Sampel Penelitian	26
Tabel 1.3 Nilai Kemampuan Pelajaran Bahasa Indonesia.....	30
Tabel 1.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	31
Tabel 1.5 Pengujian Validitas Variabel Kedisiplinan Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2018/2019	32
Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas Reliabilitas Kedisiplinan Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2018/2019	34
Tabel 2.1 Tanggapan Responden Tentang Kedisiplinan Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci	37
Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2018/2019	39
Tabel 2.3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2018/2019	42
Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci.....	43
Tabel 2.5 Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci.....	46

ABSTRAK

Nurmena Suri Adinda Lubis, 2019. Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2018/2019

Penelitian ini berjudul Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci dalam hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPSSMAN 1 Pangkalan Kerinci. Teori yang digunakan ialah teori tentang Disiplin yang dikemukakan Tu'u (2004). Metode dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik program SPSS versi 2.0. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci yang berjumlah 45 siswa. Maka, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Hubungan antara kedua variabel tergolong rendah dengan nilai korelasi $r=0,06$. Selanjutnya hubungan kedua variabel signifikan karena t hitung $>$ dari t tabel $4,91 > 1,68$ berarti hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X IPSSMAN 1 Pangkalan Kerinci.

Kata Kunci : Hubungan, Kedisiplinan dan Hasil Belajar.

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1 Pendahuluan ini terdapat 8 bagian. Adapun 8 bagian tersebut:

(1) Latar Belakang dan Masalah, (2) Tujuan Penelitian, (3) Ruang Lingkup, (4) Anggapan Dasar, (5) Penentuan Sumber Data, (6) Metodologi Penelitian, (7) Teknik Pengumpulan Data, (8) Teknik Analisis Data

1.1 Latar Belakang Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Disiplin merupakan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan dan tata tertib dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013 : 333). Dalam dunia pendidikan kedisiplinan sangat diperlukan, sebagai salah satu penunjang proses belajar agar terjalin baik. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar diperlukan kedisiplinan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang kanpotensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Sesuai isi landasan tersebut bahwa pendidikan tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, melainkan spiritual, sosial dan keterampilan. Sehingga dengan demikian kebutuhan akan pencapaian potensi yang terdapat dalam diri siswa dapat terpenuhi.

Mengingat kebutuhan siswa tidak hanya aspek kognitif saja, melainkan keempat aspek tersebut berproses secara berkelanjutan dan

beriringan satu sama lain. Tidak hanya itu, pendidikan juga memegang peranan penting dalam pengembangan sikap manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi terarah, memiliki suatu tujuan hidup yang jelas dan termotivasi dalam mencapainya.

Belajar merupakan bagian dari pendidikan, pendidikan dapat diimplementasikan melalui kegiatan belajar. Berkaitan dengan belajar, Belajar merupakan proses secara sengaja dilakukan untuk dapat merubah pengetahuan seseorang dari mulanya tidak tahu menjadi tahu. Menurut Arikunto (1992:32), hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah dilakukannya proses belajar. Dengan demikian, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya secara berkelanjutan. Dalam perubahan tersebut terjadilah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Aspek yang berubah dalam hal ini tidak hanya aspek pengetahuan saja, melainkan sikap dan keterampilannya.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pendidikan, baik yang ada pada diri siswa itu sendiri sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, serta disiplin di dalam proses belajar mengajar. Semakin seseorang itu disiplin, maka semakin baik pulalah seseorang itu dalam proses belajarnya. Namun sebaliknya, disiplin belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak teratur dalam belajar, malas untuk mengerjakan tugas-tugas atau pr yang diberikan oleh guru, sering mencontek pekerjaan temannya, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran,

tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, malas-malasan dalam belajar, dan sebagainya. Jadi, disiplin merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan hasil belajar siswa.

Kedisiplinan menjadi aturan aturan yang harus diperhatikan. Jadi kedisiplinan belajar yang tinggi juga menyebabkan hasil belajar yang tinggi. Peranan kedisiplinan dalam belajar sangat besar. Oleh karena itu dalam hal ini peserta didik harus memiliki disiplin yang besar agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Disiplin sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk perkembangan karena disiplin beberapa kebutuhan akan terpenuhi sebab disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Disiplin juga berarti upaya untuk membuat seseorang berada pada jalur (ketentuan) yang benar (yang telah ditetapkan).

Berdasarkan pengamatan penulis yang dilaksanakan pada 12 Januari 2019 SMAN 1 Pangkalan kerinci banyak siswa yang kuraang disiplin, terutama pada jam masuk sekolah. Banyak siswa yang datang terlambat, sehingga membuat siswa banyak ketinggalan pelajaran, berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah, siswa yang banyak terlambat ada pada jurusan IPS. Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa IPS lebih rendah. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian ini pada siswa kelas IPS.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik menelitinya, karena hasil dari penelitian ini nantinya mampu memberikan gambaran dan informasi bagi calon guru maupun guru tentang peranan disiplin dalam proses belajar. Apakah disiplin mampu meningkatkan prestasi belajar siswa atau

sebaliknya. Sehingga hasil dari penelitian ini akan menjadikan suatu informasi yang sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai seorang guru bahasa Indonesia harus mampu memberikan disiplin yang baik agar pelajaran ini mampu memberikan semangat bagi siswa dan tidak menganggap bahwa mata pelajaran ini sesuatu yang mudah, oleh karena itu guru bahasa Indonesia harus banyak memberikan disiplin terhadap pelajaran ini agar siswa mampu memperoleh tujuan pendidikan sebagaimana diharapkan oleh seluruh elemen pendidikan itu sendiri.

Sepengetahuan penulis penelitian tentang hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar sudah pernah diteliti, oleh karena itu ini merupakan penelitian lanjutan Pertama, Krisdayanti tahun 2016 dengan judul *“Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan masalah 1) bagaimana tingkat disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang? 2) Bagaimana Hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang? 3) Apakah ada hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kecamatan Semarang? 4) seberapa besar hubungan disiplin belajar PKn siswa kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang? Penelitian ini menggunakan teori Tulus Tu’u. Metode yang digunakan adalah metode survey, sedangkan bentuk penelitian ini adalah studi hubungan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan prestasi belajar dengan kedisiplinan memberikan pengaruh yang positif. Hal ini berarti semakin tinggi kedisiplinan siswa, semakin tinggi prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dengan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada jenjang pendidikan yang diteliti, sasaran yang ingin dicapai yaitu SMAN.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Meida tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016*”, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau, dengan masalah penelitian tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori Mudasir (2011) dan Mulyadi (2011). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang mana guru telah berhasil menyelesaikan KKM sebesar 80.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini objeknya yaitu siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, sedangkan objek yang penulis teliti yaitu siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2018/2019.

Ketiga, penelitian Elly dalam *Jurnal Pesona Dasar* volume 3 nomor 4 tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*”. Masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Dalam penelitian ini menggunakan teori Sulistyowati (2011). Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Persamaan penulis dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar, perbedaannya terletak pada sekolah dan kelas yang menjadi objek penelitian.

Keempat, penelitian Eko dan Junaidi dalam *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* volume 2 nomor 3 tahun 2014 dengan judul “*Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam Pembelajaran Penjasorkes*” dengan masalah penelitian 1) Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam pembelajaran Penjasorkes. 2) Jika ada, seberapa besar hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam pembelajaran Penjasorkes. Dalam penelitian ini menggunakan teori Tulus Tu’u. Metode dalam analisa ini menggunakan

metode deskriptif kuantitatif dan uji korelasi (r-product moment. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Tidak ada hubungan. 2) Nilai r hitung $(0,927) > r \text{ tabel } (0,204)$.Persamaan penulis dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar, perbedaannya terletak pada mata pelajaran, dan kelas yang menjadi objek penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan bacaan, memperdalam pengetahuan penulis, serta dapat dijadikan contoh dalam mengkaji hal yang sejenis. Secara praktis, agar para calon guru dan guru khususnya diharapkan mampu memberikan disiplin terhadap siswa sehingga menjadikan siswa semakin bersemangat dalam belajar dan akhirnya mendapatkan hasil yang diharapkan oleh seluruh elemen pendidikan.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang penulis kemukaan di atas maka dapat ditemukan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun ajaran 2018/ 2019 ?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan tentang: Hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun ajaran 2018/ 2019.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul Hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun ajaran 2018/ 2019 termasuk ke dalam ruang lingkup motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi-motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti orang giat belajar karena diberitahu bahwa sebentar lagi akan ujian, orang membaca sesuatu karena diberitahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Menurut Syah (2011: 153), motivasi ekstrinsik terbagi menjadi 4 (empat) yaitu (1) pujian, (2) hukuman, (3) disiplin, dan (4) suri teladan orang tua dan guru.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Menurut Syah (2011: 153), motivasi ekstrinsik terbagi menjadi 4 (empat) yaitu (1) pujian, (2) hukuman, (3) disiplin, dan (4) suri teladan orang tua dan guru. Mengingat luasnya persoalan-persoalan kajian di atas, maka penulis memfokuskan pada kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun ajaran 2018/ 2019.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Agar mempermudah dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami penelitian yang berjudul: “hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar literasi buku fiksi dan non fiksi Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas X

IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun ajaran 2018/ 2019, maka perlu beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.3.1 Hubungan adalah keadaan berhubungan; kontak; sangkut-paut; ikatan. (Depdiknas, 2008:)
- 1.3.3.2 Disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik (Mudasir, 2016: 89).
- 1.3.3.3 Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2014:45).

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang penulis kemukakan adalah disiplin belajar ada hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun ajaran 2018/ 2019.

1.4.2 Hipotesis

Menurut Amrullah (2014:22) Hipotesis adalah dugaan sementara sehingga membutuhkan pembuktian. Berdasarkan permasalahan dan uraian teori yang telah dikemukakan, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun ajaran 2018/ 2019”.

1.4.3 Teori

1.4.3.1 Pengertian Disiplin

Mudasir (2011: 89) menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Yunani “Disciplus” yang berarti murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar. Adapun menurut kamus umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta (dalam Mudasir, 2011: 89), “Istilah disiplin mengandung pengertian yaitu latihan batin atau watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib di sekolah”. Sejalan dengan pendapat di atas, Tu’u (2004: 33) juga berpendapat bahwa disiplin adalah segala peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku atau sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

Begitu juga menurut Mulyadi (2011: 86) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu hal yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Imron (2011: 172) juga memberikan pengertian disiplin yaitu suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung di dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan rasa senang hati. “Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara

langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan”. (Imron, 2011: 173)

Dengan demikian disiplin sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar mendapatkan manfaat yang baik yang akan membawa kepada hasil yang manis atau bagus, terutama dalam kegiatan belajar, karena tugas utama bagi seorang peserta didik ialah belajar. Disiplin erat kaitannya dengan tingkah laku peserta didik, semakin tinggi kedisiplinan seseorang maka akan dapat meningkatkan hasil belajar seorang peserta didik tersebut. Jadi disiplin merupakan alat pendidikan untuk memperngaruhi, mengubah, membina, dan membentuk prilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Hukuman yang diberikan bagi pelanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.

1.4.3.2 Pentingnya Disiplin

Menurut Mudasir (2011: 90) disiplin itu penting supaya dapat mengatur atau mengontrol perilaku anak untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang dan sebaliknya harus dilakukan. Anak yang tidak mengenal disiplin akan cenderung menjadi anak nakal/pembangkang, oleh karena itu pembentukan disiplin adalah sejalan dengan pendidikan watak. Pembentukan disiplin pada saat sekarang bukan hanya sekedar menjadikan anak agar patuh dan taat pada aturan tata tertib tanpa alasan mau menerima begitu saja, melainkan sebagai upaya untuk mendisiplinkan diri sendiri (*self discipline*) atau *self control*, artinya ia

berperilaku baik, patuh dan taat pada aturan bukan karena paksaan dari orang lain atau guru melainkan karena kesadaran dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Rachman (dalam Tu,u 2004: 35), pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi siswa agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah.
- 6) Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Lain halnya dengan pendapat Arikunto (1993: 119) di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu hal yang penting karena tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting agar siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya selama di sekolah menjadi terarah.

1.4.3.3 Indikator Kedisiplinan

Menurut Mudasir (2011: 94) indikator kedisiplinan siswa, diantaranya:

1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial
2. Siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan
3. Siswa jangan merasa diawasi oleh guru
4. Siswa bertindak sebagai pengawas/pengontrol diri sendiri
5. Siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulangnya lagi.

Sedangkan menurut Tu,u (2004: 9) indikator kedisiplinan itu antara lain:

1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah
2. Rajin dan teratur belajar
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Sikap-sikap tersebut memberi pengaruh pada nilai yang dicapai dari perolehan hasil belajar siswa. Selanjutnya indikator-indikator tersebut diuraikan sebagai berikut. Pelaksanaan peraturan sekolah member dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin dan selanjutnya hal itu membawa akibat yang baik pula pada hasil belajar siswa. Beberapa orang siswa, mengatakan bahwa kurang teratur belajar. Apalagi bila

kecerdasannya hanya cukup, hasil belajarnya semakin kurang kurang baik bila tidak didukung oleh disiplin diri yang baik.

1.4.3.4 Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat dibutuhkan setiap siswa karena menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang mengantarkan siswa kelak sukses dalam belajar bekerja. Tu'u (2004: 38-42) menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, sehingga hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-harinya. Pertumbuhan kepribadian siswa dipengaruhi faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan pada masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik dan membuat siswa terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.

Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga membentuk kepribadiannya. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan berdisiplin yang tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal kurang baik.

4) Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental berupa kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal, pertama disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Kedua, karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi siswa. Namun, disiplin memang berfungsi sebagai pemaksaan siswa untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Walaupun disiplin yang terbentuk karena

paksaan tersebut tidak tahan lama, tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin secara rutin dapat menyadarkan siswa pentingnya disiplin.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan berupa proses mendidik, mengajar dan melatih. Sebagai ruang lingkup pendidikan sekolah menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

Di sekolah potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dan

kegiatan pendidikan. Melalui perancangan peraturan sekolah kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan kedisiplinan, siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib kelas dan menjauhi berbagai larangan di dalam kelas. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan secara sadar diterima untuk memelihara kepentingan bersama.

1.4.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin tidak terbentuk begitu saja namun perlu latihan dan pembinaan serta kemauan diri siswa. Berdasarkan penuturan Tu'u (2004: 48-50) disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

1) Kesadaran diri,

Faktor kesadaran diri adalah faktor dimana siswa memahami dan mengerti pentingnya disiplin bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Ketika seorang siswa menyadari bahwa disiplin penting maka siswa akan selalu senantiasa berdisiplin sehingga hasil belajar di rumah atau maka siswa akan selalu senantiasa berdisiplin sehingga hasil belajar di rumah atau di sekolah menjadi lebih baik.

2) Pengikut Ketaatan

Faktor ini ini merupakan kelanjutan dari kesadaran diri. Setelah siswa memiliki kesadaran diri bahwa disiplin penting maka siswa akan melakukan sikap atau perilaku taat akan aturan. Hal ini merupakan pengikutan atau ketaatan, artinya siswa mengikuti atau menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

3) Alat pendidikan

Alat pendidikan yang mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Dengan alat pendidikan, disiplin siswa dapat dibentuk dan dilatih sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang baik.

4) Hukuman

Alat pendidikan biasanya diikuti dengan hukuman yang digunakan sebagai upaya oimenyadarkan, mengoreksi dan meluruskan hal salah sehingga siswa kembali pada perilaku yang diharapkan.

5) Teladan

Faktor teladan berupa contoh akan lebih bermakna dibandingkan kata-kata nasehat atau peringatan. Teladan yang dilakukan oleh orang tua, guru atau kepala sekolah akan mempengaruhi siswa secara tidak langsung. Sebab siswa akan mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh orang tua atau gurunya. Maka orang tua, guru, dan kepala sekolah perlu memberikan teladan yang baik didepan siswa.

6) Lingkungan yang Disiplin

Lingkungan yang berdisiplin. Lingkungan yang sangat mempengaruhi siswa, karena merupakan tempat siswa bergaul dan i. Ketika lingkungan tidak disiplin maka siswa akan terpengaruh untuk tidak berdisiplin, sebaliknya lingkungan yang disiplin akan mempengaruhi siswa untuk disiplin. Jadi siswa akan terbawa berdisiplin bila lingkungannya sudah disiplin. Ketika di lingkungan rumah orang tua

selalu disiplin maka siswa secara tidak langsung akan mencontoh dan terbawa untuk berdisiplin.

7) Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Dilakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Sehingga siswa terbiasa, dan akhirnya siswa menjadi pribadi yang disiplin. Dengan latihan juga, siswa akan terbiasa dan membiasakan diri sehingga terbentuk disiplin dalam diri siswa.

1.4.4 Hakikat Hasil Belajar

1.4.4.1 Pengertian Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:156) “Belajar adalah proses melibatkan manusia secara perorangan sebagai satu kesatuan organism sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Oleh karena itu, belajar bukan hanya dapat merubah pengetahuan dari yang semulanya tidak tahu menjadi tahu, akan tetapi juga dapat merubah keterampilan seseorang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Serta yang paling penting ialah belajar juga dapat merubah sikap seseorang dari yang tidak sopan menjadi sopan. Jadi belajar memiliki manfaat besar bagi manusia terutama bagi para peserta didik yang sedang sangat membutuhkan perubahan kepada dirinya untuk menjadi lebih baik.

Menurut Whiterington (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011:11-12) seperti yang dikutip oleh Sukmadinata menyatakan bahwa belajar merupakan

perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 12), belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, *by heart*, di luar kepala, tanpa mempedulikan makna. *Rote learning* merupakan lawan dari *meaningful learning*, pembelajaran bermakna.

Hamalik (2001:30) menyatakan bahwa bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Purwanto (2014: 46) menambahkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Suprijono (2009: 5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Berdasarkan pemikiran Gagne, hasil belajar meliputi:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak

- memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
 - 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
 - 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
 - 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sikap berupa kemampuan menginternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses dimana di dalamnya terjadi proses interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sedangkan hasil belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh

setelah belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata. Hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

Kemudian Aunurahman (2012:38) “Belajar ialah proses orang untuk memperoleh berbagai kecakapan keterampilan, dan sikap”. Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bila terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui. Pengetahuan tersebut diperoleh dari guru. Keadaan ini pada gilirannya memosisika sebagai orang yang serba tahu tentang sesuatu. Guru seolah-olah sumber macam pengetahuan, dan tanpa guru tidak ada kegiatan yang disebut belajar. Jadi seolah-olah jika guru tidak hadir di kelas, maka tidak ada kegiatan belajar.

1.4.4.2 Pembelajaran

Dimyanti dan Mudjiono (2013:157) “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2013:167) langkah pembelajaran:

- 1) Mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan prilaku siswa yang positif dan negative. Prilaku positif akan diperoleh dan prilaku negatif akan diperlemah atau dikurangi.
- 2) Membuat daftar penguat positif. Guru mencari prilaku yang disukai siswa, prilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dijadikan penguat.
- 3) Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.

- 4) Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran, guru mencatat perilaku penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

1.4.4.3 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah semua aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajarinya. Hasil dari aktivitas belajar terjadi perubahan dalam individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil terjadi perubahan individu. Sebaliknya bila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan berhasil.

Menurut Kunandar (2014:66-67) penilaian merupakan bagian dari 8 standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang SNP kemudian dijabarkan dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar Penilaian Pendidikan. Menurut Permendikbud tersebut penilaian pendidikan adalah sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan sekolah/madrasah.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013:243) kemampuan atau prestasi belajar merupakan suatu puncak belajar membuktikan keberhasilan belajar. Selanjutnya Slameto (2010:2) "Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Aunurrahman (2012:176) masalah dalam hasil belajar:

- 1) Masalah internal, dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi ciri khas atau karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar.
- 2) Masalah eksternal, di luar diri siswa itu sendiri yang meliputi faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

(Kunandar, 2014:70)

- 1) Melacak kemajuan peserta didik, dalam hal perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat.
- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai.
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.

Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru, sebagai berikut: (Kunandar, 2014: 70-71)

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Memberikan pilihan alternatif kepada guru.
- 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam suatu penelitian, karena subjek dari suatu penelitian adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono, (2012: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 30) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

TABEL 1.1 POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	36
2	X IPS 2	36
3	X IPS 3	37
4	X IPS 4	36
5	X IPS 5	36
	Jumlah	181

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X pada jurusan IPS yang berjumlah 181 siswa.

1.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Sedangkan Damadi (2013:57) mengemukakan bahwa populasi sebanyak 100 samapi 150 subyek, maka jumlah yang diambil sebanyak yang lebih kurang 25-30%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah menggunakan 25-30% dari populasi. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian lebih dari 100 orang, jadi peneliti menggunakan random sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Adapun jumlah subyek dari penelitian ini sebagai berikut.

TABEL 1.2 SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase 25%
1	X Ips 1	36	9
2	X Ips 2	36	9
3	X Ips 3	37	9
4	X Ips 4	36	9
5	X Ips 5	36	9
	Jumlah	181	45

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 siswa.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Febliza dan Afdal (2015: 150) “Metode korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dicari disebut korelasi”. Jadi penelitian korelasi tujuannya untuk melihat tingkat hubungan antara dua gejala variabel atau lebih.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut Suryabrata (2014: 80) “Penelitian lapangan adalah penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit”. Jadi penelitian ini mempelajari interaksi lingkungan sekolah yang terdapat di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun ajaran 2018/ 2019.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:39) “Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”. Data penelitian diambil dari kuisioner dari responden dan dokumentasi. Di mana seorang responden dihadapkan pada beberapa pernyataan. Hasil perhitungan skor dan nilai kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program

SPSS versi 20.0 untuk membuktikan hubungan antar variabel penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun ajaran 2018/ 2019., penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.7.1.1 Teknik Angket

Menurut Febliza Afdhal (2015:28) “Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tentang kedisiplinan siswa yang disusun dengan menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi.

Menurut Febliza Afdal (2015:32), Skala *Lingkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Lingkert* yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Hampir, Tidak Pernah. Skala *Lingkert* yang biasanya ini kemudian dimodifikasi menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) Selalu (SL) : Skor 4
- 2) Sering (SR) : Skor 3
- 3) Kadang-kadang(KD) : Skor 2
- 4) Tidak Pernah (TP) : Skor 1

1.7.1.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Riduwan (2015: 58) “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”. Adanya dokumentasi dapat membantu penulis untuk mengumpulkan data terkait dengan disiplin siswa dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara:

- 1) Pada tahap pertama dilakukan pencatatan hasil jawaban angket yang dibuat oleh angket.
- 2) Mengklasifikasi hasil jawaban angket disiplin siswa (X) dan hasil belajar (Y);
- 3) Membuat statistik deskriptif kedua variabel (tabel dan grafik);
- 4) Menguji validitas dan realibilitas dengan menggunakan SPSS, menguji validitas menggunakan rumus Product Moment dan realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach;
- 5) Untuk melihat hubungan kedua variabel, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment. Rumus ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi *Pearson (r)* dirumuskan : (Riduwan, 2012: 228)

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Pearson*

n = *number of save*

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah skor X

Y = Jumlah skor Y

Penghitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows. Dalam analisis data model analisa korelasi, karena jawaban observer yang diukur dengan menggunakan skala diadakan scoring numerikal 1,2, dan 3 sebagai berikut:

- 1) Baik (B) : Skor 3
- 2) Cukup (C) : Skor 2
- 3) Kurang (K) : Skor 1

Tabel 1.3 Nilai Kemampuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Nilai	Kategori
86-100	Baik sekali (A)
71-85	Baik (B)
56-70	Cukup (C)
<55	Sangat kurang (D)

Sumber: Buku Panduan Penilaian BNST (Kemdikbut)

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan kedua variabel, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; db = $n - 2$

Kaidah Pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan (Riduwan, 2015:231-232)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 1.5 sebagai berikut:

TABEL 1.4 PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI TERHADAP KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Riduwan, 2015: 228

1.9 Uji Validitas dan Reabilitas

1.9.1 Uji Validitas

Menurut Amirullah (2014:118) “Validitas berarti skala pengukuran dikatakan valid apabila sakala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Menurut Sujarweni (2015: 192) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan atau pernyataan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang diuji validitasnya. Hasil r_{hitung} kita bandingkan dengan r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Untuk menentukan nomor-nomor item

yang valid dan gugur, maka perlu dikonsultasikan dengan r tabel *product moment*. Rumus penilaian uji validitas adalah : (Riduwan, 2015: 228)

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Pearson*

n = *number of save*

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah skor X

Y = Jumlah skor Y

TABEL 1.5 PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL KEDISIPLINAN SISWA KELAS X IPS SMAN 1 PANGKALAN KERINCI TAHUN AJARAN 2018/2019

Pernyataan	r-hitung	r-tabel (n-2)	Keterangan
1	0,776	0,320	Valid
2	0,878	0,320	Valid
3	0,578	0,320	Valid
4	0,370	0,320	Valid
5	0,356	0,320	Valid
6	0,723	0,320	Valid
7	0,416	0,320	Valid
8	0,634	0,320	Valid
9	0,483	0,320	Valid
10	0,439	0,320	Valid
11	0,560	0,320	Valid
12	0,608	0,320	Valid
13	0,703	0,320	Valid
14	0,508	0,320	Valid
15	0,579	0,320	Valid
16	0,598	0,320	Valid
17	0,487	0,320	Valid
18	0,603	0,320	Valid
19	0,489	0,320	Valid
20	0,527	0,320	Valid
21	0,540	0,320	Valid
22	0,610	0,320	Valid

1.5 Sambungan

23	0,460	0,320	Valid
24	0,849	0,320	Valid
25	0,510	0,320	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 22.0

Dari pengujian validitas tersebut dapat disimpulkan bahwa 25 butir pernyataan yang disajikan keseluruhan pernyataan valid, yang mana pada variabel kedisiplinan kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai koefisien yang lebih besar dari 0,329. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

1.9.2 Uji Reabilitas

Menurut Amirullah (2014: 119) menyatakan bahwa realibilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan atau pernyataan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.

Menurut Sujarweni (2015: 192) menyatakan bahwa realibilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan kpnistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan atau pernyataan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas variabel kedisiplinan siswa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas menunjukan bahwa instrumen pada variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui

kedisiplinan siswa dianggap baik (reliabel) karena nilai Alpha > 0,6. Hasil pengujian realibilitas yang dilakukan pada kedisiplinan di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori baik sebesar 0,904 dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil Pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel berikut:

TABEL 16 HASIL UJI VALIDITAS RELIABILITAS KEDISIPLINAN SISWA KELAS ` X IPS SMAN 1 PANGKALAN KERINCI TAHUN AJARAN 2018/2019

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Kedisiplinan (X)	0,904	0,06	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel kedisiplinan dan hasil belajar bahasa Indonesia mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0.6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berkategori baik.

1.9.3 Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:52) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian”. Jika sig > 0,06, maka data berdistribusi normal. Jika Sig < 0,05, maka tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015:55). Dalam hal ini penulis menggunakan program SPSS versi 20 untuk menguji normalitas data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diketahui hasil signifikansi $0,0561 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada BAB II Pengolahan Data ini terdapat 3 bagian. Adapun 3 bagian tersebut: (1) Deskripsi Data, (2) Analisis Data, (3) Interpretasi Data

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Kedisiplinan siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Kemajuan pendidikan, dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar yang rendah menyebabkan siswa belajar tidak teratur, malas dalam mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan guru, sering mencontek pekerjaan temannya, tidak memperhatikan pelajaran, ribut di dalam kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan bolos ketika jam pelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri, sehingga masih ditemukan siswa-siswa yang remedial dalam bidang mata pelajaran itu sendiri. Maka, kedisiplinan merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penjelasan di atas untuk menganalisis data dalam penelitian hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci, maka terlebih dahulu penulis harus memperoleh data tentang kedisiplinan siswa tersebut. data kedisiplinan siswa diperoleh dengan cara menyebarkan angket, angket tersebut terdiri dari 25 pernyataan yang dijawab oleh seluruh siswa kelas kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci yang berjumlah 45 siswa.

Data kedisiplinan siswa dalam penelitian hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas kelas X IPS SMAN 1

Pangkalan Kerinci, telah penulis peroleh dari hasil tes atau jawaban dari seluruh siswa kelas kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci, data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 2.1 TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG KEDISIPLINAN SISWA KELAS X IPS SMAN 1 PANGKALAN KERINCI

No	Nama Siswa	Variabel Kedisiplinan Siswa
1	Aditya Dion Nugroho	86
2	Aisy Raba'atul Adawiyah	93
3	Ama Khairunnisa	84
4	Amelia Putri R. Siregar	70
5	Depo Denato	82
6	Dian Juli Lestari	85
7	Elsa Tiurmaida	81
8	Erfan Fajri	87
9	Feby Aulia R	94
10	Firzan	82
11	Gabriel Gultan	81
12	Gilang Fahreza	77
13	Ilham Akbar Rahmat	82
14	Ingat	87
15	Jessya Cahya Safitri	85
16	Khoirul Amin	99
17	Kiki Aurora Tamisya	76
18	Lidia Ultari R	91
19	Lukmanul Hakim	89
20	M. Maulana Putra	83
21	Mira Dinifa	98
22	Muhamad Azhari	67
23	Muhamad Eka Azhari	83
24	Muhammad Hafizh	81
25	Muhammad Najmi Ufuk	75
26	Muhammad Ridho Syafutra	67
27	Muhammad Taufiq	83
28	Niko Denus S.G	82
29	Nurul Aulia Rahmadani	92
30	Randy Saputra	81
31	Rara Afriana Jufri	72
32	Renof Fernanda F	85

2.1 Sambungan

33	Ridho Rahmattullah	95
34	Risky Pratama Tamba	85
35	Sadrokhalason S	91
36	Salma Dwi Putri	75
37	Sampe Imanuel Sinaga	86
38	Satria Mahendra Putra	89
39	Selpia Intan	81
40	Sofie Amalia Ul Umma	83
41	Suri Andayani	85
42	Willy Fernando	84
43	Yasril Mayhendri	61
44	Yuni Rahmawati	86
45	Fatur Rahman Habibullah	82
Total Skor		3743
Rata-Rata		83,20

Sesuai dengan data kedisiplinan siswa yang peneliti peroleh dari hasil jawaban tes yang penulis sebarkan kepada siswa di kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2018/2019, siswa mendapat jawaban dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sebanyak 25 siswa dan mendapat jawaban dengan kategori baik sekali yaitu sebanyak 15 siswa.

Hal ini terlihat yang menjawab dengan skor 61 sebanyak 1 siswa, skor 67 sebanyak 2 siswa, skor 70 sebanyak 1 siswa, skor 72 sebanyak 1 siswa, skor 75 sebanyak 2 siswa, skor 76 sebanyak 1 siswa, skor 77 sebanyak 1 siswa, skor 81 sebanyak 5 siswa, skor 82 sebanyak 6 siswa, skor 83 sebanyak 4 siswa, skor 84 sebanyak 2 siswa, skor 85 sebanyak 5 siswa, skor 86 sebanyak 3 siswa, skor 87 sebanyak 2 siswa, skor 89 sebanyak 2 siswa, skor 92 sebanyak 1 siswa, skor 93 sebanyak 1 siswa, skor 94 sebanyak 1 siswa, skor 95 sebanyak 1 siswa, skor 98 sebanyak 1 siswa skor 99 sebanyak 1 siswa,

dengan nilai rata-rata 83,20 yang berkategori baik. Oleh karena itu kedisiplinan siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci memperoleh jumlah 3661. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2.2 DISTRIBUSI FREKUENSI KEDISIPLINAN SISWA KELAS X IPS SMAN 1 PANGKALAN KERINCI TAHUN AJARAN 2018/2019

Interval	Frekuensi	Presentase
61-66	1	2,2%
67-72	4	8,8%
73-78	4	8,8%
79-84	16	35,5%
85-90	12	26,6%
91-96	6	13,3%
97-102	2	4,4%

Sumber :Riduwan,2015 :121

Berdasarkan perhitungan hasil distribusi dengan menggunakan teori Riduwan diperoleh hasil panjang kelas (P) adalah 6. Maka dimulai dari nilai 67-72 memiliki frekuensi 1 dengan persentase 8,8%, nilai 73-78 memiliki frekuensi 4 dengan persentase 8,8%, nilai 79-84 memiliki frekuensi 16 dengan persentase 35,5%, nilai 85-90 memiliki frekuensi 12 dengan persentase 26,6%, nilai 91-96 memiliki frekuensi 6 dengan persentase 13,3%, nilai 97-102 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 4,4%.

Hal tersebut dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Rumus mencari rentang nilai:

$$R = \text{Data tertinggi}-\text{data terendah}$$

$$= 99-61$$

$$= 38$$

Rumus mencari jumlah kelas (K) dengan Sturges:

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 45 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,6 \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 = 6\end{aligned}$$

Rumus mencari panjang kelas interval (P):

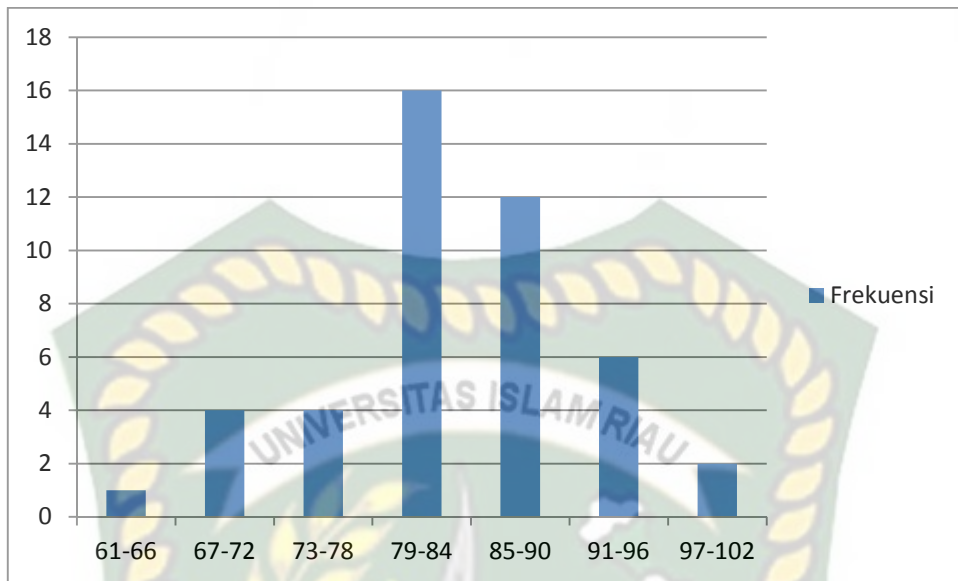
$$P = \frac{R}{k} = \frac{38}{6} = 6$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. $\frac{1}{45} \times 100\% = 2,2\%$
2. $\frac{4}{45} \times 100\% = 8,8\%$
3. $\frac{4}{45} \times 100\% = 8,8\%$
4. $\frac{16}{45} \times 100\% = 35,5\%$
5. $\frac{12}{45} \times 100\% = 26,6\%$
6. $\frac{6}{45} \times 100\% = 13,3\%$
7. $\frac{2}{45} \times 100\% = 4,4\%$

Hasil kedisiplinan siswa kelas X IPS SMAN 1 pangkalan Kerinci

Tahun Ajaran 2018/2019, dapat dilihat pada histogram berikut:



Histogram di atas menjelaskan secara detail nilai kedisiplinan siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai 67-72 memiliki frekuensi 1 dengan persentase 8,8%, nilai 73-78 memiliki frekuensi 4 dengan persentase 8,8%, nilai 79-84 memiliki frekuensi 16 dengan persentase 35,5%, nilai 85-90 memiliki frekuensi 12 dengan persentase 26,6%, nilai 91-96 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 4,4%.

2.2.2 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Menganalisis data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2018/2019 dengan cara melihat hasil penilaian UTS Ujian Tengah Semester genap yang berjumlah 45 siswa. Data nilai hasil belajar bahasa Indonesia dalam penelitian hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci sebagai berikut:

TABEL 2.3 HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X
 IPS SMAN 1 PANGKALAN KERINCI TAHUN AJARAN
 2018/2019

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Bahasa Indonesia
1	Aditya Dion Nugroho	75
2	Aisy Raba'atul Adawiyah	88
3	Ana Khairunnisa	75
4	Amelia Putri R. Siregar	85
5	Depo Denato	75
6	Dian Juli Lestari	80
7	Elsa Tiurmaida	85
8	Erfan Fajri	80
9	Feby Aulia R	80
10	Firzan	85
11	Gabriel Gultan	85
12	Gilang Fahreza	85
13	Ilham Akbar Rahmat	85
14	Ingat	80
15	Jessya Cahya Safitri	75
16	Khoirul Amin	75
17	Kiki Aurora Tamisya	80
18	Lidia Ultari R	85
19	Lukmanul Hakim	80
20	M. Maulana Putra	80
21	Mira Dinifa	85
22	Muhamad Azhari	85
23	Muhamad Eka Azhari	85
24	Muhammad Hafizh	85
25	Muhammad Najmi Ufuk	80
26	Muhammad Ridho Syafutra	80
27	Muhammad Taufiq	75
28	Niko Denus S.G	75
29	Nurul Aulia Rahmadani	85
30	Randy Saputra	80
31	Rara Afriana Jufri	85
32	Renof Fernanda F	85
33	Ridho Rahmattullah	85
34	Risky Pratama Tamba	85
35	Sadrokh Halason S	80
36	Salma Dwi Putri	85
37	Sampe Imanuel Sinaga	85
38	Satria Mahendra Putra	80

2.3 Sambungan

39	Selpia Intan	85
40	Sofie Amalia UI Umma	80
41	Suri Andayani	80
42	Willy Fernando	88
43	Yasril Mayhendri	80
44	Yuni Rahmawati	85
45	Fatur Rahman Habibullah	85
Total Skor		3686
Rata-Rata		83,20 (baik)

Pada tabel di atas data hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek pengetahuan yang peneliti peroleh dari hasil nilai UTS (Ujian Tengah Semester) genap dengan keseluruhan nilai dengan kategori baik sebanyak 43 siswa, sedangkan yang berkategori baik sekali berjumlah 2 siswa. Hal ini terlihat siswa memperoleh nilai 75 sebanyak 7 siswa, nilai 80 sebanyak 15 siswa, nilai 85 sebanyak 21 siswa, nilai 88 sebanyak 2 siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci memperoleh jumlah keseluruhan 3686, dengan rata-rata 83,20 dengan kategori baik.

TABEL 2.4 DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMAN 1 PANGKALAN KERINCI

Interval	Frekuensi	Presentase
75-76	7	15,5%
77-78	0	0%
79-80	15	33,3%
81-82	0	0%
83-84	0	0%
85-86	21	46,6%
87-88	2	4,4%

Berdasarkan perhitungan hasil distribusi dengan menggunakan teori Riduwan diperoleh hasil panjang interval (P) adalah 2. Maka dimulai dari nilai 75-76 memiliki frekuensi 7 dengan persentase 15,5%, nilai 77-78 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0%, nilai 79-80 memiliki frekuensi 21 dengan persentase 46,6%, nilai 81-82 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0%, nilai 83-84 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0%, nilai 85-86 memiliki frekuensi 21 dengan persentase 46,6%, nilai 87-88 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 4,4%. Hal tersebut dapat dilihat jelas sebagai berikut:

Rumus mencari rentang nilai:

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data tertinggi-data terendah} \\
 &= 88-75 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

Rumus mencari jumlah kelas (K) dengan Sturgers:

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 45 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,6 \\
 &= 1 + 5,28 \\
 &= 6,28 = 6
 \end{aligned}$$

$$P = \frac{R}{k} = \frac{13}{6} = 2,1 = 2$$

$$P = \frac{F}{N} \times 10\%$$

$$1. \frac{7}{45} \times 100\% = 15,5\%$$

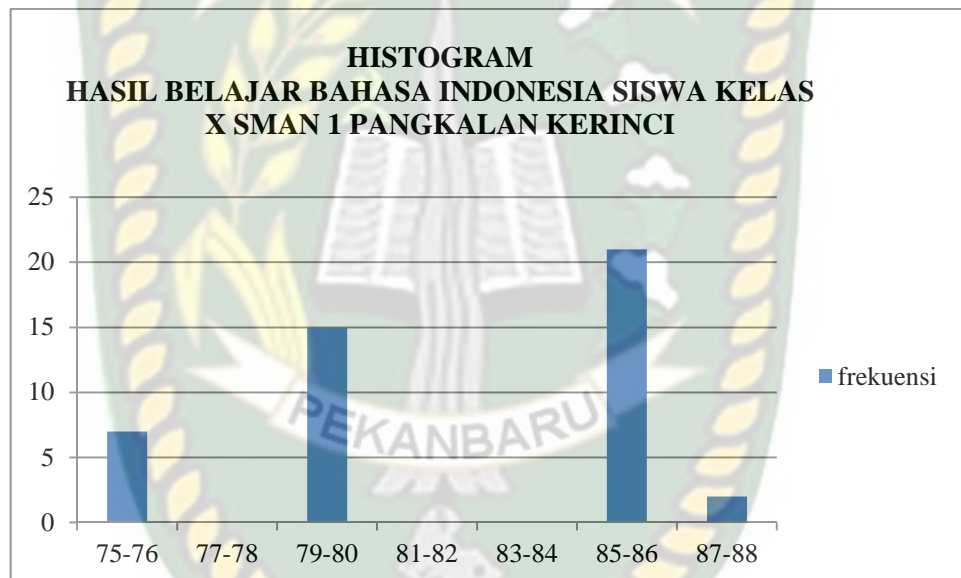
2. $\frac{0}{45} \times 100\% = 0\%$

3. $\frac{15}{45} \times 100\% = 33,3\%$

4. $\frac{21}{45} \times 100\% = 46,6\%$

5. $\frac{2}{45} \times 100\% = 4,4\%$

Hasil belajar siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci, dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Histogram di atas secara detail nilai hasil belajar siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci, siswa dengan nilai 75-76 memiliki frekuensi 7 dengan persentase 15,5%, nilai 77-78 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0%, nilai 79-80 memiliki frekuensi 21 dengan persentase 46,6%, nilai 81-82 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0%, nilai 83-84 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0%, nilai 83-84 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0%, nilai 85-86 memiliki frekuensi 21 dengan persentase 46,6%, nilai 87-88 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 4,4%.

2.2 Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data kedisiplinan dan hasil belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini, maka data tersebut akan dianalisis pada analisis data. Hal tersebut dapat dilihat jelas pada tabel berikut:

2.2.1 Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar

TABEL 2.5 HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS X IPS SMAN 1 PANGKALAN KERINCI

No	Nama Siswa	Variabel Kedisiplinan (X)	Variabel Kognitif (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Aditya Dion Nugroho	86	75	7396	5625	6450
2	Aisy Raba'atul Adawiyah	93	88	8649	7744	8184
3	Ama Khairunnisa	84	75	7056	5625	6300
4	Amelia Putri R. Siregar	70	85	4900	7225	5950
5	Depo Denato	82	75	6724	5625	6150
6	Dian Juli Lestari	85	80	7225	6400	6800
7	Elsa Tiurmaida	81	85	6561	7225	6885
8	Erfan Fajri	87	80	7569	6400	6960
9	Feby Aulia R	94	80	8836	6400	7520
10	Firzan	82	85	6724	7225	6970
11	Gabriel Gultan	81	85	6561	7225	6885
12	Gilang Fahreza	77	85	5929	7225	6545
13	Ilham Akbar Rahmat	82	85	6724	7225	6970
14	Ingat	87	80	7569	6400	6960
15	Jessya Cahya Safitri	85	75	7225	5625	6375
16	Khoirul Amin	99	75	9801	5625	7425
17	Kiki Aurora Tamisya	76	80	5776	6400	6080
18	Lidia Ultari R	91	85	8281	7225	7735
19	Lukmanul Hakim	89	80	7921	6400	7120
20	M. Maulana Putra	83	80	6889	6400	6640
21	Mira Dinifa	98	85	9604	7225	8330
22	Muhamad Azhari	67	85	4489	7225	5695
23	Muhamad Eka Azhari	83	85	6889	7225	7055
24	Muhammad Hafizh	81	85	6561	7225	6885
25	Muhammad Najmi Ufuk	75	80	5625	6400	6000
26	Muhammad Ridho Syafutra	67	80	4489	6400	5360
27	Muhammad Taufiq	83	75	6889	5625	6225
28	Niko Denus S.G	82	75	6724	5625	6150

2.5 Sambungan

29	Nurul Aulia Rahmadani	92	85	8464	7225	7820
30	Randy Saputra	81	80	6561	6400	6480
31	Rara Afriana Jufri	72	85	5184	7225	6120
32	Renof Fernanda F	85	85	7225	7225	7225
33	Ridho Rahmattullah	95	85	9025	7225	8075
34	Risky Pratama Tamba	85	85	7225	7225	7225
35	Sadrokh Halason S	91	80	8281	6400	7280
36	Salma Dwi Putri	75	85	5625	7225	6375
37	Sampe Imanuel Sinaga	86	85	7396	7225	7310
38	Satria Mahendra Putra	89	80	7921	6400	7120
39	Selpia Intan	81	85	6561	7225	6885
40	Sofie Amalia Ul Umma	83	80	6889	6400	6640
41	Suri Andayani	85	80	7225	6400	6800
42	Willy Fernando	84	88	7056	7744	7392
43	Yasril Mayhendri	61	80	3721	6400	4880
44	Yuni Rahmawati	86	85	7396	7225	7310
45	Fatur Rahman Habibullah	82	85	6724	7225	6970
	Total	3743	3686	314065	302588	306511

Tabel di atas menjelaskan variabel X merupakan nilai kedisiplinan siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah nilai keseluruhan 3743. Variabel Y merupakan hasil belajar siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah nilai secara keseluruhan 3686. Nilai X^2 diperoleh dari hasil pengkuadratan nilai variabel X dengan nilai keseluruhan 314085. Nilai Y^2 diperoleh dari hasil pengkuadratan nilai variabel Y dengan nilai keseluruhan 302588. Nilai XY diperoleh dari hasil perkalian variabel X dengan nilai variabel Y dengan nilai secara keseluruhan sebesar 306511. Hasil data di atas penulis masukkan ke dalam rumus korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{45 \cdot (306511) - (3743)(3686)}{\sqrt{[45 \cdot 314065 - 14010049] \cdot [45 \cdot 302588 - 13586596]}}$$

$$r = \frac{(13792995) - (13796698)}{\sqrt{[14132925 - 14010049] \cdot [13616460] - 13586596}}$$

$$r = \frac{3703}{\sqrt{[122876] \cdot [29864]}}$$

$$r = \frac{3703}{\sqrt{[3669568864]}}$$

$$r = \frac{3703}{60576,9664}$$

$$r = 0,06$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil r adalah 0,06. Maka dapat diketahui bahwa hubungan variabel X (kedisiplinan) dengan variabel Y (Hasil belajar Bahasa Indonesia) bernilai positif dan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai “r” hubungannya tergolong sangat rendah. Selanjutnya untuk mengetahui apakah signifikansi atau tidaknya dari hubungan itu dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,06\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-0,06^2}}$$

$$t \text{ hitung} = 4,912$$

Berdasarkan daftar tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $N-2=45-2=43$ diperoleh nilai t tabel = 1,681. Karena nilai t hitung = $4,912 > t \text{ tabel} = 1,673$ artinya memang benar

antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Dalam kaidah pengujiannya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hasilnya signifikan begitu juga sebaliknya. Ini artinya hipotesis yang telah dibuat dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

2.3 Interpretasi Data

Hasil analisis di atas dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 20.0 pada judul “Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci”, ditemukan hasil analisis data terdapat korelasi antara kegiatan hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Kegiatan hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci yaitu dengan diperolehnya $r = 0,06$. Menurut Riduwan (2015: 229) “jika t hitung $>$ t tabel maka signifikan dan jika t hitung $<$ t tabel maka tidak signifikan.

BAB III KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan

Pada Bab III Kesimpulan ini terdapat 1 bagian. Adapun bagian tersebut:

(1) Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan:

- 1.1 Analisis data penelitian ini diketahui bahwa kedisiplinan siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci berjumlah 3743. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah masing-masing skor.
- 1.2 Analisis data penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci berkategori baik ini dibuktikan dari jumlah prestasi belajar yaitu 3686.
- 1.3 Hubungan antara kegiatan kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci tergolong sedang, dengan nilai korelasi r adalah 0,06. Selanjutnya hubungan ke-2 variabel signifikan karena t hitung $>$ t tabel, artinya hipotesis diterima. Jadi, terdapat hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajaran mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci hipotesis (H_a) dinyatakan diterima.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Pada Bab IV Hambatan dan Saran ini terdapat 2 bagian. Adapun 2 bagian berikut: (1) Hambatan, (2) Saran

4.1 Hambatan

Pelaksanaan kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari beberapa hambatan yang penulis hadapi dan mengenai adanya hambatan yang dialami tersebut dapat dikemukakan antara lain:

4.1.1 Hambatan dalam pengolahan data merupakan kesulitan yang cukup berat, karena penulis harus menilai setiap lembar jawaban siswa secara cermat dan teliti.

4.1.2 Hambatan dalam mengemukakan deskripsi, analisis, dan kesimpulan. Untuk mengemukakan ketiga hal tersebut penulis merasa kesulitan karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam mengolah data penelitian.

4.1.3 Hambatan dalam mencari bahan referensi atau buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga penulis sulit untuk mencari teori pendekatan yang tepat.

4.2 Saran

Setelah penulis melakukan penyajian hingga pengolahan data penelitian tentang kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci, penulis memberikan beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

4.2.1 Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya selalu memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar

siswa sesuai dengan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh seluruh elemen pendidikan.

4.2.2 Bagi penelitian berikutnya penulis menyarankan untuk melanjutkan penelitian ini serta penelitian ini bisa dijadikan pedoman untuk penelitian penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M.Amin. 2014. *Panduan Menyusun Proposal Skripsi Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta:Smart Pustaka.
- Aunurahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eko dan Junaidi Budi. 2014. Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, (Online). Vol 2, NO. 3, 750-752. UNS:c diakses 3 Februari 2018, (<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=view>)
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh.. *Jurnal Pesona Dasar*, (Online) vol. 3, no. 4,43-5. USK: diakses 3 Februari 2018, (<http://jurnal.Vol.3,No.4,April 2011>,)
- Febaliza, Asyti dan Zul Afdal. 2015. *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik*. Jakarta:Prenada Media Group
- Kristiyanti. 2016. “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Satifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rosdakarya.

- Meida, Ami Sumarli. 2016. "Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 ". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Mudasir. 2016. *Manajemen Kelas*. 2011: Zanafa.
- Mulyadi. 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: STAI Diniyah.
- Nurhuda. 2015. *Landasan Pendidikan*. Pekanbaru: Bina Karya Utama
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- _____2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Sumadi, Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumarli, Meida Ami. 2016. "Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 ". *Skripsi*. FKIP Universitas Islam Riau.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Theodora, Elsje. 2009. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif *Snowballing* Pada Sekolah Multietnis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sains Biologi.Jurnal,(Online).diakses 28 januari 2018(<https://www.researchgate.net/publication/3156307>)
- Tu'u, Tulus. 2014. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia.